

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar adalah jenjang yang paling mendasar atau awal pada pendidikan formal. Penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah dasar harus memperhatikan beberapa aspek seperti kebutuhan siswa, minat, bakat, dan perkembangan siswa. Selain itu, dalam mencapai keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar tentunya dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Suardi, 2018, hlm. 7). Tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.

Saat ini, proses pembelajaran di sekolah dasar mengacu pada kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa pada pembelajaran abad 21 ini. Keterampilan tersebut merupakan perubahan pada Permendikbud No 20 tahun 2016. Keterampilan yang dibutuhkan pada pembelajaran abad 21 dikenal dengan 4C yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creativity and innovation*. Keterampilan tersebut menekankan siswa untuk dapat berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan, dan berfikir kreatif. Pembentukan keterampilan 4C pada siswa dapat dibentuk melalui proses pembelajaran dengan memperhatikan tiga aspek kemampuan siswa yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu mata pelajaran umum dalam kurikulum 2013 yang mengasah tiga aspek kemampuan tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan membina siswa menjadi warga Negara yang baik, yang mengetahui dan mampu berbuat baik kepada orang lain menurut Seomantri (dalam Ruminiati, 2007, hlm. 25).

PPKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter dengan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara (Ihsan, 2017, hlm. 49). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar. Erliasari (2016, hlm. 403) menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya yang berlandaskan Pancasila, Undang – Undang Dasar, serta norma – norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat siswa.

Materi PPKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan konsep dasar yang diimplementasikan untuk membentuk siswa dalam bersikap dan berperilaku baik pada kehidupan sehari – harinya. Penguasaan terhadap pemahaman konsep materi PPKn perlu ditingkatkan sebagai penunjang dalam faktor keberhasilan proses belajar. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SD adalah materi hak dan kewajiban. Pemahaman materi hak dan kewajiban memiliki peranan penting bagi siswa sekolah dasar. Siswa tidak hanya memahami hak dan kewajibannya sendiri, melainkan siswa dapat mengetahui bagaimana menghormati serta menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat yang baik, sehingga terciptanya kehidupan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran PPKn diperlukan pembelajaran yang menarik dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi, pokok bahasan materi hak dan kewajiban merupakan pokok bahasan yang sangat sulit dipahami bagi siswa, karena materi tersebut merupakan konsep yang abstrak. Pemahaman konsep siswa terhadap materi hak dan kewajiban terbilang masih rendah. Sebagian siswa merasa bosan untuk mempelajari materi tersebut karena pembelajaran yang cenderung monoton.

Kementerian Hukum dan HAM RI (2016, hlm. 1) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan banyak kasus yang terjadi pada anak utamanya pelajar seperti kekerasan dan *bullying*. Dapat dijumpai pula saat ini banyak seorang pelajar yang melakukan tindak kekerasan kepada teman, guru, maupun kepada orang lain. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (dalam Abdi, 2019, hlm. 1)

Mengatakan bahwa kasus pelanggaran hak anak yang terjadi selama Januari – April 2019 lebih banyak di sekolah dasar (SD). Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban oleh siswa agar siswa mengetahui batasan perilaku menghargai hak dan kewajiban orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada saat kegiatan PPLSP di SD Negeri 053 Cisu diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn khususnya materi hak dan kewajiban masih belum memuaskan dan nilai siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban kelas IV bisa dilihat pada table 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1

**Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn
Materi Hak dan Kewajiban SDN 053 Cisu Bandung**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Belajar Rendah		Hasil Belajar Tinggi	
			Σ	%	Σ	%
1	IV	28	16	57%	12	43%

(Sumber : *Data SD Negeri 053 Cisu Bandung*)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas tentang data nilai PPKn siswa kelas IV D SDN 053 Cisu Bandung tahun ajaran 2020/2021 pada semester ganjil, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 053 Cisu masih rendah. Ini terlihat bahwa kelas IV dengan jumlah siswa 28 siswa, hanya 43% atau 12 siswa yang lebih dari nilai KKM dan sebanyak 57% atau 16 siswa kurang dari nilai KKM dan harus ada remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi hak dan kewajiban yang diberikan. Siswa belum bisa memahami makna dari hak dan kewajiban, serta siswa belum sepenuhnya mengetahui apa pengertian dari hak dan kewajiban.

Berdasarkan pengamatan pada salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas IV SDN 053 Cisu sudah baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam penyajian soal – soal latihan pada materi hak dan kewajiban. Terutama pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran belum memenuhi standar yang baik. LKPD

yang digunakan hanya berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan substansi materi yang terdapat pada LKPD tersebut menunjukkan banyaknya teks yang tidak diimbangi dengan ilustrasi gambar yang lebih mendeskripsikan isi materi. Materi yang disajikan kurang dikaitkan dengan pengetahuan serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, pembelajaran kurang kontekstual yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi hak dan kewajiban yang bersifat abstrak.

Dalam hal ini, LKPD yang digunakan tersebut tidak terdapat proses pemecahan masalah bagi siswa, sehingga belum mendorong adanya keterampilan berfikir kritis yang seharusnya keterampilan tersebut harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal pada abad 21 ini. Selain itu, LKPD yang digunakan sekolah belum memenuhi standar LKPD yang baik berdasarkan kurikulum 2013. LKPD yang baik menurut kurikulum 2013 adalah LKPD berisi muatan materi yang singkat dengan soal yang lebih kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan siswa (Sasmito & Mustadi, 2015, hlm. 73).

Berdasarkan permasalahan di atas, permasalahan yang paling dominan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi hak dan kewajiban serta sumber belajar yaitu LKPD yang digunakan belum memenuhi syarat LKPD yang baik dan belum mendorong siswa untuk dapat memiliki keterampilan abad 21. Dengan hasil belajar siswa yang dibawah KKM dan tidak adanya ketertarikan serta pembelajaran yang membosankan. Untuk itu, perlu adanya solusi dan inovasi untuk membantu serta memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. Pengembangan LKPD adalah bentuk inovasi yang dilakukan atas permasalahan yang terjadi dan sebagai stimulus untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri melalui latihan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Prastowo (dalam Prihantini, 2020, hlm. 194) mengatakan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang berisi ringkasan, materi, petunjuk penggunaan, dan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang

mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Aini dkk. (2019, hlm. 69) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, LKPD sangat penting digunakan karena LKPD menjadi panduan mengenai langkah – langkah yang harus dilakukan siswa untuk memahami suatu materi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan menjadi lebih aktif serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suratman, dkk., 2021, hlm. 204).

LKPD yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *problem based learning*. LKPD berbasis model *problem based learning* yaitu lembar kegiatan yang isinya mencakup komponen – komponen berkaitan dengan masalah – masalah kontekstual pada kehidupan siswa mengenai mata pelajaran PPKn pada materi hak dan kewajiban di kelas IV SD. Menurut Kosasih (2016, hlm. 88) mengatakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada masalah – masalah kontekstual terkait dengan kompetensi dasar yang sedang dicapai oleh siswa. Model *problem based learning* memiliki keunggulan seperti pembelajaran akan bermakna jika siswa dapat memecahkan suatu masalah, berusaha menerapkan pengetahuannya sendiri dan siswa dapat menilai kemampuannya sendiri (Astuti dkk., 2019, hlm. 173).

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis *problem based learning* sebagai solusi dan inovasi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman terkait dengan materi hak dan kewajiban sehingga diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar siswa. LKPD berbasis *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar secara aktif dan dapat menyelesaikan masalah – masalah yang diberikan secara mandiri sehingga siswa memiliki terdorong untuk memiliki keterampilan berfikir kritis. Masalah yang diangkat merupakan masalah – masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari – hari siswa. Permasalahan – permasalahan tersebut ditujukan untuk meningkatkan penalaran siswa dalam memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan yang diangkat sehingga siswa dapat berfikir secara kritis, membantu siswa dalam memahami materi, dan tentunya guru serta siswa mendapat materi yang luas. LKPD berbasis *problem based learning* ini

merupakan suatu inovasi untuk membuat pembelajaran yang lebih menantang bagi siswa dan pembelajaran tentunya akan lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan alternative solusi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas IV D SDN 053 Cisitu yang diharapkan mampu untuk melatih siswa dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga memiliki keterampilan berfikir kritis serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“Pengembangan LKPD Berbasis Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hak Dan Kewajiban”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah LKPD berbasis model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada materi hak dan kewajiban.

Rumusan penelitian masalah diatas dijabarkan kedalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah desain LKPD berbasis model *problem based learning* pada materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar ?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan desain LKPD berbasis model *problem based learning* pada materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar ?
3. Bagaimanakah penilaian para ahli mengenai rancangan LKPD berbasis model *problem based learning* materi hak dan kewajiban pada siswa kelas IV sekolah dasar ?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan LKPD berbasis model *problem based learning* materi hak dan kewajiban ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan terkait rancangan LKPD adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan desain LKPD berbasis model *problem based learning* pada materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan desain LKPD berbasis model *problem based learning* pada materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar
3. Mendeskripsikan penilaian para ahli mengenai rancangan LKPD berbasis model *problem based learning* materi hak dan kewajiban pada siswa kelas IV sekolah dasar.
4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan LKPD berbasis model *problem based learning* materi hak dan kewajiban.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori mengenai hak dan kewajiban di sekolah dasar serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca terkait dengan pengembangan LKPD berbasis model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa dan bagi peneliti selanjutnya.

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan efektivitas serta kualitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Bagi guru, dengan adanya penelitian ini guru dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru dapat menambah kreatifitas dalam mengembangkan LKPD sebagai salah satu perangkat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat bermakna dan menambah referensi LKPD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam mata pelajaran PPKn, meningkatkan pemahaman konsep siswa, dan meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan abad 21.